

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan dalam suatu organisasi sangatlah penting, karena dengan laporan keuangan dapat dilihat bagaimana kinerja organisasi tersebut dalam mencapai tujuannya. Menurut Sugiono dan Untung (2016 : 60) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Laporan keuangan berfungsi sebagai informasi sumber daya ekonomi dan juga sebagai alat dalam mengambil sebuah keputusan bagi pengguna dan pembuat laporan keuangan. Oleh karena itu perlu adanya standar dalam menyusun laporan keuangan. Jika tidak terdapat standar, mungkin suatu organisasi atau lembaga akan membuat laporan keuangan dengan kehendak mereka sendiri, hal ini akan menyulitkan pengguna laporan keuangan dalam memahami laporan keuangan yang ada. Penggunaan standar akuntansi keuangan memudahkan pemahaman dan meningkatkan daya informasi yang terdapat pada laporan keuangan.

Dalam ilmu akuntansi terdapat beberapa standar akuntansi keuangan yang berlaku dan harus dipatuhi, diantaranya SAK ETAP yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum. SAK ETAP relatif tidak berubah selama beberapa tahun serta memiliki bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. SAK ETAP diberlakukan pada tanggal 1 Januari 2011 dan telah disosialisasikan pada masyarakat. SAK ETAP digunakan oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik, dan entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. (DSAKIAI 2013).

PT Perkebunan Nusantara XII (Persero) Jember merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang pertanian yang menghasilkan produk-produk pertanian seperti kopi, kakao, karet, teh, dan kayu. Salah satu kebun milik PT Perkebunan Nusantara XII (Persero) adalah Kebun Teh Gunung Gambir yang mulai ditanam pada tahun 1918, 1923, dan 1927 dikelola oleh PT Perkebunan Nusantara XII. Perkebunan ini merupakan peninggalan dari masa kolonial Belanda sejak tahun 1918 dan berada di ketinggian 900 MDPL. Lokasi Kebun Teh Gunung Gambir Jember berada di Desa Gelang, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember Jawa Timur. tepatnya berada di Gunung Lereng Argopuro yang berjarak sekitar 48 kilometer dari Pusat Kota Jember Lereng gunung argopuro ini memang memiliki tanah dan udara yang ideal untuk sebuah perkebunan teh.

Selain itu PT Perkebunan Nusantara XII juga mengolah destinasi wisata alam , yang di buka pada pertengahan 2018. Pada awalnya Wisata Gunung Gambir ha nya sebatas kebun teh dan masih belum ada pemandangan lain selain kebun teh. Saat ini

kebun teh banyak didatangi oleh masyarakat sehingga pihak pengelola mempunyai rencana untuk membuat suatu jembatan yang berada di atas kebun teh dengan panjang sekitar 50 meter. Dengan adanya satu wahana atau *sport* jembatan tersebut Wisata Gunung Gembira sangat viral baik di sosial media sehingga dari situ pengunjung mulai berdatangan hingga ribuan orang. Hal ini berdampak pada kas kebun gunung gembira yang menjadi naik drastis. Saat ini pihak pengelola menambahkan *sport* foto selvi dan beberapa wahana lainnya seperti kolam renang, villa, air terjun, dan bangunan peninggalan belanda.

Berdasarkan penelitian pendahuluan diketahui bahwa penyusunan laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara XII Gunung Gembira tidak sesuai dengan SAK ETAP. Pihak PT Perkebunan Nusantara XI Gunung Gembira kurang memahami cara penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara XII Gunung Gembira disusun berdasarkan kebijakan perusahaan sendiri, sehingga laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara XII Gunung Gembira tidak andal dan dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara XII Gunung Gembira. Contoh laporan keuangan Wisata Gunung Gembira sebagai berikut.

Bulan	Pendapatan	Biaya	Labanya
Januari	104,760,000	29,900,000	74,860,000
Februari	86,320,000	24,700,000	61,620,000
Maret	46,715,000	13,400,000	33,315,000
April	10,198,000	2,900,000	7,298,000
Mei	32,500,000	9,600,000	22,900,000
Juni	39,500,000	11,300,000	28,200,000
Juli	110,955,000	31,700,000	79,255,000
Agustus	121,500,000	34,700,000	86,800,000
September	123,500,000	35,300,000	88,200,000
Oktober	121,500,000	34,700,000	86,800,000
November	126,552,000	36,200,000	90,352,000
Desember	124,500,000	35,600,000	88,900,000
Total	1,048,500,000	300,000,000	748,500,000

Gambar 1.1 laporan keuangan Wisata Gunung Gembira. Sumber: Laporan keuangan Wisata Gunung Gembira, 2021

01-03-2021					
NO	Jumlah Tiket	Tipe	NO	Harga	TOTAL
Tiket	Tiket	Tiket	Tiket	Tiket	Normal
161	81	79	82	6.000	471.000
212	230	29	244	3000	84.000
60	60	4	56	5000	20.000
					575.000 ✓

02-03-2021					
NO	Jumlah	Tipe	NO	Harga	TOTAL
82+1000	482	105	377	6.000	630.000
244	244	37	207	3.000	111.000
56	56	9	47	5.000	45.000
					786.000 ✓

03-03-2021					
NO	Jumlah	Tipe	NO	Harga	TOTAL
377	377	64	312	6.000	2262.000
207	207	27	180	3.000	81.000
47	47	4	42	5.000	20.000
					427.000 ✓

04-03-2021					
NO	Jumlah	Tipe	NO	Harga	TOTAL
313	313	71	222	6.000	516.000
180	180	33	147	3.000	114.000
42	42	8	32	5.000	90.000
					690.000 ✓

Gambar 1.2 laporan tiket masuk Wisata GunungGambir. Sumber: Laporankeuangan Wisata Gunung Gambir, 2021

NO	Uraian	Jumlah	Harga	Total
1	Partisipasi	100	21.400	2.140.000
Total: Rp 2.140.000				

Gambar 1.3 laporan penjual kaki lima Wisata Gunung Gambir. Sumber: Laporankeuangan Wisata Gunung Gambir, 2021

NO	Uraian	Jumlah	Harga	Total
1	Partisipasi Toilet	100	27.000	2.700.000
Total: Rp 2.700.000				

Gambar 1.4 laporan Toilet Wisata Gunung Gambir. Sumber: Laporan keuangan Wisata Gunung Gambir, 2021

Dalam contoh laporan keuangan diatas terlihat bahwa Pihak pengelolaan Wisata

hanya terfokus pada pendapatan-pendapatan dan biaya pengeluaran/beban yang akan menghasilkan laporan laba rugi yang ada di Wisata Kebun Teh Gunung Gambir. Dalam laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP yaitu berupa laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Pihak pengelola tidak menggunakan laporan yang sesuai dengan SAK ETAP. Laporan keuangan yang ada di Wisata Gunung Gambir hanya mencatat laporan laba rugi dan tidak mencatat laporan keuangan secara lengkap. Pencatatan yang diterapkan di Wisata Gunung Gambir masih menggunakan pencatatan manual, mulai dari pendapatan karcis, pendapatan parkir, pendapatan pajak pujanera, pendapatan retribusi penjual kaki lima, dan pembayaran gaji karyawan hingga beban-beban yang ada di wisata tersebut. Adanya fenomena bahwa laporan keuangan yang disusun oleh pengelola wisata PT Perkebunan Nusantara XII Gunung Gambir tidak sesuai dengan SAK ETAP antara lain tidak disusunnya neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan maka peneliti tertarik untuk mengambil tema “Penerapan SAK ETAP Wisata Kebun Teh Gunung Gambir PTPN XII”.

1.2 Rumusan Masalah penelitian

Dari uraian di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana penyajian laporan keuangan pada laporan keuangan Wisata Gunung Gambir.
2. Bagaimana penerapan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan pada Wisata Gunung Gambir.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bagaimana penyajian laporan keuangan pada laporan keuangan Wisata Gunung Gambir.
2. Untuk menggambarkan penerapan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan pada Wisata Gunung Gambir.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai pentingnya menerapkan SAK ETAP.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pengurus Wisata Gunung Gambir
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan informasi tambahan oleh pengurus wisata dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan periode-periode yang akan datang sesuai dengan SAK

ETAP. Dengan laporan keuangan yang akurat dan lengkap, informasi yang tersedia dapat diandalkan oleh pengurus Wisata dalam pengambilan keputusan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang telah dipelajari di perguruan tinggi dan menambah pengetahuan peneliti dengan mengetahui kesesuaian penyusunan dan penyajian laporan keuangan Wisata Gunung Gambir dengan SAK ETAP.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian dibidang sejenis dimasa yang akan datang.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan tentang penyusunan dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP yang benar.

